

**Analisis Penerimaan Sistem Informasi Laboratorium  
di Perguruan Tinggi Vokasi**

*Information System Acceptance Analysis  
at Vocational Higher Education*

Muhammad Agung Raharjo<sup>1</sup>, Adhitya Octavianie<sup>2</sup>, Andi Fadhilah Nugrah<sup>3</sup>  
[muaraklatig77@gmail.com](mailto:muaraklatig77@gmail.com), [adhityaoctavianie@gmail.com](mailto:adhityaoctavianie@gmail.com), [fadhil.nugrah@gmail.com](mailto:fadhil.nugrah@gmail.com)

Politeknik Penerbangan Makassar

**ABSTRAK**

Politeknik Penerbangan Makassar memiliki sejumlah fasilitas laboratorium dengan tingkat utilitas yang tinggi, dimana ketersediaan aspek sarana dan prasarana sangat penting pada laboratorium. Penggunaan sistem informasi dibutuhkan untuk dapat mengelola fasilitas dengan lebih baik, oleh karena itu sebelum sistem ini diterapkan secara penuh, maka diperlukan analisa terkait perilaku pengguna sistem informasi, sehingga dapat diterima oleh pengguna sistem informasi di Politeknik Penerbangan Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan Technology Acceptance Model (TAM) terdiri dari persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*), dengan menggunakan pengukuran skala Guttman. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa faktor kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) sebagian besar tenaga pendidik maupun taruna-taruni memberikan persepsi positif dalam menggunakan sistem informasi laboratorium, sedangkan faktor kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) memberikan persepsi negative terhadap sistem informasi laboratorium karena belum sepenuhnya bisa digunakan oleh pendidik dan taruna-taruni disebabkan belum disediakannya fitur yang dapat diakses untuk memudahkan dalam penggunaan laboratorium.

*Kata kunci: penerimaan; sistem informasi; laboratorium; TAM*

**ABSTRACT**

Makassar Aviation Polytechnic has a number of laboratory facilities with a high level of utility, where the availability of facilities and infrastructure aspects is very important in the laboratory. The use of information systems is needed to be able to manage facilities better, therefore before this system is fully implemented, it is necessary to analyze the behavior of information system users, so that it can be accepted by users of information systems at the Makassar Aviation Polytechnic. The approach used in this study with the Technology Acceptance Model (TAM) consists of *perceived usefulness* and *perceived ease of use*, using the Guttman scale measurement. The results of this study showed that the *perceived usefulness* factor of most educators and cadets gave a positive perception of using laboratory information systems, while the *perceived easy of use* factor gave a negative perception of the laboratory information system because it was not fully able to use the laboratory information system. used by educators and cadets due to the absence of accessible features to facilitate the use of the laboratory.

*Keywords: acceptance; information system; TAM*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah sedemikian pesat dirasakan oleh jutaan manusia di seluruh dunia, Era dunia digital merajai segala sektor tak terkecuali sektor pendidikan. Penggunaan teknologi informasi bukan hanya sekedar bertujuan untuk meningkatkan efektivitas maupun efisiensi melainkan juga kedepannya untuk mewujudkan suatu sistem yang terintegrasi (*integrated system*) dalam pengelolaan informasi dan operasi dari suatu organisasi.

Dalam keseharian manusia saat ini terdapat berbagai hal dan tugas yang dikerjakan dengan menggunakan komputer dengan berbagai sistem pengoperasian, misalnya sistem perkuliahan, sistem perekrutan siswa baru, sistem perguruan tinggi dan juga lain sebagainya.

Berbagai sistem informasi dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang dapat berguna bagi organisasi (Agus, 2016). Namun ada aspek yang perlu diperhatikan sebelum penerapan dan penggunaan sistem informasi yaitu aspek perilaku pengguna. Banyak sistem informasi yang gagal disebabkan karena faktor perilaku pengguna, pada saat menggunakan sistem informasi tidak benar-benar diterima oleh pemakainya (Jogiyanto, 2007).

Politeknik Penerbangan Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia dengan sistem pendidikan vokasi yang berarti menitikberatkan pada jumlah jam praktik yang lebih besar daripada jam teori. Dalam mendukung kegiatan praktikum, Politeknik Penerbangan Makassar memiliki sejumlah fasilitas laboratorium dengan tingkat utilitas yang tinggi, dimana ketersediaan aspek sarana dan prasarana sangat penting pada laboratorium.

Penggunaan sistem informasi dibutuhkan untuk dapat mengelola fasilitas tersebut dengan lebih baik serta juga mengolah data dan informasi dalam rangka menjamin kualitas dari pelayanan (Salahudin, 2007; Dharmawan, dkk, 2018). Oleh karena itu sebelum sistem ini diterapkan secara penuh, maka diperlukan analisa terkait perilaku pengguna sistem informasi, sehingga nantinya benar-benar diterima oleh pengguna sistem informasi di Politeknik Penerbangan Makassar.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerimaan pengguna terhadap

sistem informasi laboratorium di Politeknik Penerbangan Makassar, sehingga diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas mutu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Politeknik Penerbangan Makassar.

### Landasan Teori

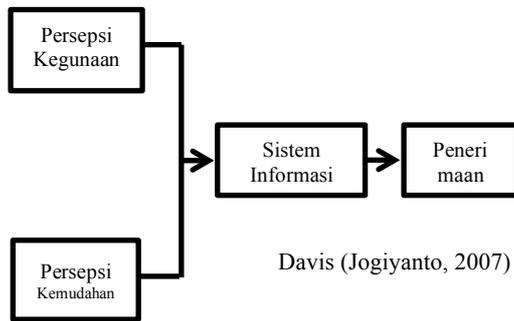
Davis (1986) mengembangkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dimana pemanfaatan sistem informasi dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) merupakan tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi membuatnya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan. Teori ini percaya dengan penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja individu maupun organisasi (Dasgupta, 2002).

Kedua faktor tersebut merupakan indikator yang berpengaruh utama untuk perilaku penerimaan bagi keberhasilan Poltekbang Makassar dalam memanfaatkan sistem informasi pada pengelolaan laboratorium. Hasil penelitian yang dilakukan Kurniawan (2013) menunjukkan faktor *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* nasabah dalam pengadopsian layanan mobile banking.

*Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi yang bertujuan untuk memberikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna.

Keinginan untuk memanfaatkan teknologi akan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi yang sesungguhnya. Secara umum pengguna teknologi akan memiliki persepsi positif terhadap teknologi yang disediakan, sedangkan persepsi negatif akan muncul sebagai dampak dari penggunaan teknologi tersebut (Kadir, 2003; Sutopo, 2012).

**Kerangka Pikir**



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

Kerangka teori dari gambar 1 menjelaskan bahwa penggunaan sistem teknologi informasi dipengaruhi oleh dua variabel yaitu Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*).

**2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh taruna Politeknik Penerbangan Makassar berjumlah 372 orang dan 17 orang tenaga pendidik. Sampel diperoleh sebanyak 299 orang yaitu tenaga pendidik sebanyak 11 orang dan taruna sebanyak 288 orang.

Teknik Pengumpulan data melalui google form dengan menyiapkan dua alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dengan skala Guttman.

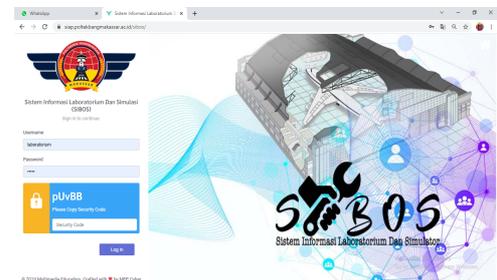
**Tabel 1. Skor dengan Skala Guttman**

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**HASIL**

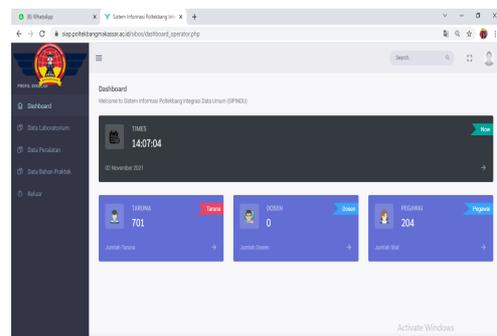
Implementasi Sistem Informasi Laboratorium Politeknik Penerbangan Makassar saat ini telah memiliki sistem informasi laboratorium, tetapi belum sepenuhnya dapat digunakan oleh tenaga pendidik dan taruna-taruni karena belum memiliki fitur yang dibutuhkan.

Adapun tampilan sistem informasi laboratorium Politeknik Penerbangan Makassar sebagai berikut:



**Gambar 2. Tampilan Login**

Dari gambar 2 dapat dijelaskan bahwa untuk mengakses sistem informasi ini setiap pengguna diharuskan memasukkan user dan password yang telah diberikan.



**Gambar 3. Halaman Depan**

Tampil halaman depan dari sistem informasi laboratorium seperti diperlihatkan pada gambar 3 yang terdapat beberapa menu diantaranya adalah Data Laboratorium, Data Peralatan, Data Bahan Praktek dan menu keluar.

**Analisa Data**

Angket penelitian diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif (Wijaya, 2009).

Responden

**Tabel 2. Jenis Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tendik	9	3.0	3.0	3.0
Taruna	290	97.0	97.0	100.0
Total	299	100.0	100.0	

dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran praktikum di laboratorium.

### Pengujian Validitas

Pengujian validitas dengan menggunakan skala Guttman dan dianalisis menggunakan SPSS 22, sebagaimana hasilnya pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Uji Validitas**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan1	0,821	0,138	Valid
Pertanyaan2	0,540	0,138	Valid
Pertanyaan3	0,298	0,138	Valid
Pertanyaan4	0,761	0,138	Valid
Pertanyaan5	0,846	0,138	Valid
Pertanyaan6	0,332	0,138	Valid

Hasil olah data dengan SPSS 22

Tabel 3 menampilkan nilai r hitung > dari r tabel, jadi dapat dikatakan data tersebut valid. Setelah uji validitas, selanjutnya adalah melakukan Uji Reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi, akurasi dan prediktabilitas dari variabel. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha yang diperoleh melalui aplikasi SPSS 22 sehingga hasil uji reliabilitasnya terlihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	7

### Hasil Analisis

Analisis berguna untuk memberikan gambaran dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang telah disebar melalui kuisisioner. Analisa dilakukan dengan mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan dua faktor penerimaan sistem informasi sebagai acuan penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Devi & Suartana, 2014) yaitu:

#### 1) Kegunaan persepsian (*Perceived usefulness*)

Kegunaan persepsian adalah sejauh mana seseorang percaya dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

##### a) Kelengkapan fasilitas laboratorium

Pengguna dapat mengetahui fasilitas apa saja yang dimiliki laboratorium sehingga

**Tabel 5. Kelengkapan fasilitas laboratorium**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	45	15.1	15.1	15.1
Ya	254	84.9	84.9	100.0
Total	299	100.0	100.0	

Tabel 5 menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan "Apakah fasilitas yang dimiliki laboratorium lengkap?" dari 299 responden, 84,9% mengatakan "ya", sedangkan 15,1% mengatakan "tidak", sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan fasilitas yang ada di laboratorium lengkap.

##### b) Prosedur penggunaan laboratorium

Untuk kelancaran praktikum dalam menggunakan laboratorium, maka diharapkan setiap pengguna sudah mengetahui prosedur yang ada di laboratorium.

**Tabel 6. Prosedur penggunaan laboratorium**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	18	6.0	6.0	6.0
Ya	281	94.0	94.0	100.0
Total	299	100.0	100.0	

Tabel 6 menggambarkan tanggapan responden mengenai pertanyaan "Apakah terdapat prosedur untuk penggunaan laboratorium?" dari 299 responden, terdapat 94% menyatakan "ya" dan 6% menyatakan "tidak". Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan jika sebagian besar responden dapat mengetahui prosedur penggunaan laboratorium.

##### c) Kebutuhan penggunaan aplikasi online

Responden membutuhkan sistem informasi dalam menggunakan laboratorium.

**Tabel 7. Kebutuhan sistem informasi laboratorium**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	39	13.0	13.0	13.0
	Ya	260	87.0	87.0	100.0
Total		299	100.0	100.0	

Dari tabel 7 terlihat bahwa tanggapan responden terhadap pertanyaan “Apakah anda membutuhkan aplikasi online penggunaan laboratorium?” dari jawaban responden menyatakan sebagian besar membutuhkan sistem informasi laboratorium yaitu 87% menyatakan “ya” dan 13% menyatakan “tidak”

2) **Kemudahan penggunaan persepsian** (*perceived ease of use*).

Kemudahan penggunaan persepsian adalah tingkat kepercayaan individu terhadap penggunaan teknologi dapat lebih mudah menyelesaikan pekerjaan (Venkatesh dan Davis, 1996). Model ini menyebutkan pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan.

a) Akses online penggunaan laboratorium

**Tabel 8. Akses online status penggunaan laboratorium**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	170	56.9	56.9	56.9
	Ya	129	43.1	43.1	100.0
Total		299	100.0	100.0	

Dari tabel 8 menggambarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan “Apakah status ketersediaan penggunaan laboratorium dapat diakses secara online?”

Dari 299 responden, 56% responden menyatakan “tidak” dan 43,1% responden menyatakan “ya” sehingga sebagian besar responden menyatakan tidak dapat mengetahui secara online kondisi laboratorium apakah lagi terpakai atau tidak.

b) Mengetahui fasilitas laboratorium secara online

**Tabel 9. Mengetahui fasilitas laboratorium secara online**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	133	44.5	44.5	44.5
	Ya	166	55.5	55.5	100.0
Total		299	100.0	100.0	

Dari tabel 9 menyatakan tanggapan terhadap pertanyaan “Apakah anda dapat mengetahui fasilitas laboratorium secara online?”

Dari pernyataan responden sebagian besar menyatakan kalau fasilitas laboratorium dapat diketahui secara online yaitu 55,5% dan 44,5% menyatakan “tidak”

c) Monitoring penggunaan laboratorium secara online

**Tabel 10. Form monitoring penggunaan laboratorium secara online**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	190	63.5	63.5	63.5
	Ya	109	36.5	36.5	100.0
Total		299	100.0	100.0	

Tabel 10 menyatakan tanggapan responden terhadap pertanyaan “Apakah ada form monitoring penggunaan lab secara online?”

Dari 299 responden, 63,5% menyatakan “tidak” dan 36,5% menyatakan “ya”. Dari pernyataan responden tersebut dapat diindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui form monitoring online penggunaan laboratorium.

**PEMBAHASAN**

Peneliti menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM), untuk mengetahui penerimaan pengguna Sistem informasi oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, dan menggunakan skala Guttman.

**Kegunaan persepsi (*perceived usefulness*)**

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim peneliti menyatakan bahwa sebagian besar taruna-taruni maupun pendidik menginginkan agar sistem informasi

laboratorium dapat digunakan oleh mereka dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar, utamanya dalam penggunaan laboratorium sebagai sarana pembelajaran praktikum. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan 87% responden menyatakan “ya” dan 13% menyatakan “tidak”.

Poltekbang Makassar merupakan pendidikan tinggi vokasi, senantiasa meningkatkan fasilitas dan sarana yang ada di laboratorium, agar dapat menunjang praktikum yang dilaksanakan oleh taruna-taruni. Dalam melakukan praktikum taruna-taruni dapat berjalan dengan lancar karena fasilitas yang digunakan lengkap, ini sesuai dengan hasil survey yang menyatakan 84% responden menyatakan lengkap atau “ya”, dan 15,1% responden menyatakan tidak lengkap atau “tidak”.

Taruna-taruni dan tenaga pendidik yang menggunakan laboratorium senantiasa mengikuti prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan sehingga proses pembelajaran praktek dapat terlaksana dengan lancar dan aman, hal ini dapat terlaksana karena sudah adanya pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna laboratorium seperti yang terekam dalam pernyataan 94% responden yang menyatakan kalau prosedur di laboratorium harus dipatuhi dan dijalankan dan hanya 6% responden menyatakan “tidak”.

Dari pernyataan responden terhadap Sistem Informasi Laboratorium yang saat ini sedang digunakan di Politeknik Penerbangan Makassar menunjukkan asumsi positif terhadap penggunaan sistem, hal ini dapat dilihat dari ketiga instrumen pernyataan responden tersebut, yang menggambarkan bahwa faktor kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) sebagian besar tenaga pendidik maupun taruna-taruni bernilai positif terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Pernyataan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Irawati, dkk (2020). yang menyatakan bahwa faktor kegunaan persepsi terhadap sistem informasi Alista sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan prosentase 43,5% dan setuju dengan prosentase 56,4%, sedangkan tidak setuju dan tidak setuju prosentasenya 0, dimana pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likers sedangkan penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran dengan skala Guttman.

Sedangkan hasil penelitian Kartika (2009) mengatakan bahwa *Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang positif dengan attitude dalam penggunaan sistem informasi yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai manfaat berdampak positif pada sikap karyawan terhadap sistem dan tidak berhubungan dengan *Behavioral Intention to use* sistem informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi mengenai ada tidaknya manfaat sistem tidak berkaitan dengan keinginan untuk menggunakan atau tidak sistem tersebut.

### **Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*).**

Sementara untuk faktor yang kedua adalah kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) yaitu persepsi responden terhadap kemudahan dalam mengakses laboratorium baik dalam hal status ketersediaan, fasilitas laboratorium, maupun riwayat penggunaan laboratorium.

Sebelum menggunakan laboratorium taruna-taruni maupun pendidik terlebih dahulu memeriksa ketersediaan penggunaan laboratorium, fasilitas laboratorium yang dimiliki, ataupun riwayat pengguna laboratorium, sehingga diperlukan sistem yang dapat memudahkan kegiatan tersebut. Dari hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden, menyatakan bahwa 56% responden menyatakan “tidak” ada sistem yang dapat memudahkan untuk mengetahui kondisi penggunaan laboratorium, sedangkan informasi terkait fasilitas laboratorium menyatakan sebagian besar responden sudah dapat mengetahui fasilitas laboratorium secara online yaitu sebanyak 55,5% dan 44,5% menyatakan “tidak” dapat mengetahui fasilitas laboratorium secara online.

Riwayat penggunaan laboratorium merupakan hal yang sangat penting karena berguna untuk mengetahui siapa saja yang telah menggunakan laboratorium sebelumnya, sehingga dalam pemeliharaan peralatan bisa lebih mudah dan cepat mengetahui jika ada kerusakan atau perlu pergantian alat. Dari hasil survey yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa, 63,5% responden menyatakan “tidak” dan 36,5% menyatakan “ya”. Dari pernyataan responden tersebut dapat menggambarkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak ada form

monitoring online dalam penggunaan laboratorium.

Hasil survey penelitian dari pernyataan responden terhadap indikator kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) sistem informasi laboratorium yang ada di Politeknik Penerbangan Makassar dapat disimpulkan bahwa dari sebagian besar responden tidak mendapatkan kemudahan dalam penggunaan sistem informasi laboratorium, hal ini dapat dilihat dari tidak ada informasi terkait kondisi dan riwayat penggunaan laboratorium sehingga berpengaruh negatif terhadap penggunaan sistem informasi yang ada saat ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Irawati, dkk (2020) yang mengatakan bahwa variabel kemudahan penggunaan sistem (*perceived easy of used*) mempengaruhi penggunaan sistem informasi terhadap pengguna karena dapat memudahkan user dalam proses transaksi. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) mengatakan bahwa *Perceived ease of use* tidak berhubungan dengan *Perceived usefulness* dalam penggunaan sistem informasi yang berarti bahwa persepsi mengenai mudah tidaknya sistem digunakan tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya manfaat sistem informasi, *Perceived ease of use* tidak berhubungan dengan attitude dalam penggunaan sistem informasi yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai mudah tidaknya sistem digunakan tidak berkaitan dengan sikap suka dan tidak suka terhadap sistem.

#### 4. KESIMPULAN

Politeknik Penerbangan Makassar secara umum telah memanfaatkan sistem informasi laboratorium, namun fitur yang ada di dalamnya belum sepenuhnya dapat digunakan oleh taruna-taruni maupun pendidik, sehingga diperlukan pengembangan sistem sesuai dengan kebutuhan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) sebagian besar tenaga pendidik maupun taruna-taruni memberikan persepsi positif untuk menggunakan sistem informasi laboratorium, sedangkan faktor kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) belum sepenuhnya memberikan persepsi positif karena belum bisa digunakan oleh taruna-taruni maupun

pendidik disebabkan belum disediakannya fitur yang dapat diakses untuk memudahkan dalam penggunaan laboratorium.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Putu. (2016). *Sistem Informasi dan Implementasinya*, Indormatika Bandung, Bandung.
- A R Dharmawan, Sri hariyati Fitriasih, Tri Irawati. (2018). "Analisa Penerapan Aplikasi Penjualan dan Servis Komputer pada CV Jaya Citra Madani dengan Metode TAM," *Jurnal Ilmiah SINUS*, vol. 16, no. 1, pp. 65-74, 2018.
- Davis, F. D. (1986). *A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results* (Doctoral dissertation, Massachusetts Institute of Technology).
- Dasgupta, S., Granger, M., & McGarry, N. (2002). User acceptance of e-collaboration technology: An extension of the technology acceptance model. *Group Decision and Negotiation*, 11(2), 87-100.
- Devi, Sherina & Suartana, I Wayan. (2014). Analisis Tecnology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi di Nusa Dua Beach Hotel & Spa, Universitas Udaya, Bali
- Irawati, Tri., Rismawati, E. Pramesti. (2020). Penggunaan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Analisis Sistem Informasi Alista, Is The Best, UNIKOM.
- Jogiyanto, HM. (1999). *Analisis dan Disain: Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, ANDI, Yogyakarta.
- ,2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*, ANDI, Yogyakarta.

- Kadir, Abdul. (2003). Pengenalan Sistem Informasi, ANDI, Yogyakarta.
- Kartika, Shinta, Eka. (2009). Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi iCons Dengan Menggunakan TAM Pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia Semarang. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Kurniawan, D. (2013). Analisis penerimaan nasabah terhadap layanan mobile banking dengan menggunakan pendekatan technology acceptance model dan theory of reasoned action. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 1(1).
- Salahudin, Husaini. (2007). *Desain dan Pembuatan Sistem Informasi Laboratorium Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Lhokseumawe*, Journal of Science and Technology. Lhokseumawe
- Sutopo, Ariesto, H. (2012). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test. *Decision Sciences*, 27(3), 451-481.
- Wijaya, Tony. (2009). Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.